

Pelatihan Videografi Dalam Pembuatan Konten Pembelajaran Berbasis Smartphone Untuk Guru Di Sdn 4 Langensari

Fauzan Najmi¹, Hadiati²

^{1,2}Fakultas Komunikasi dan Informasi
Universitas Garut

* Hadiati

Email :

hadiati@uniga.ac.id

Abstract

The rapid advancement of digital technology offers significant opportunities in education, particularly in developing video-based learning media. This community service program aimed to enhance digital literacy and improve teachers' skills in creating instructional content using smartphones. The training was conducted for teachers at SDN 4 Langensari through lectures, discussions, and project-based demonstrations. Evaluation using pre-test and post-test showed an average increase of +5 points in participants' understanding. Furthermore, the quality of video content produced by teachers improved in terms of visual composition, audio clarity, and basic editing. The findings were also supported by relevant literature, affirming the effectiveness of this training model. In conclusion, this program has successfully equipped teachers with the readiness to integrate videography into learning practices that are more creative, contextual, and aligned with digital learning developments at the elementary school level.

Keywords: training; videography; smartphone; teachers; instructional media

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru dan keterampilan membuat konten pembelajaran menggunakan *smartphone*. Pelatihan diberikan kepada guru-guru di SDN 4 Langensari dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan demonstrasi berbasis proyek. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar +5 poin secara rata-rata. Selain itu, kualitas video yang dihasilkan guru mengalami peningkatan dari segi komposisi visual, audio, dan editing sederhana. Pembahasan juga diperkuat dengan referensi dari beberapa studi pelatihan serupa yang mendukung efektivitas model ini. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan videografi ke dalam proses pembelajaran secara lebih kreatif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan digital di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: pelatihan; videografi; *smartphone*; guru; media pembelajaran

Received: Juny 11, 2025 / Accepted: August 10, 2025 / Published Online: August 30, 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang cepat dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Sampai saat ini, perkembangan teknologi terus menerus diadaptasikan pada bidang pendidikan. Bahkan kini, teknologi digunakan sebagai media pembelajaran yang dinilai sangat efektif.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media yang efektif adalah videografi, yaitu proses perekaman dan pengeditan video yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran (Puryono, 2020). Dengan kemajuan teknologi, pembuatan konten video kini dapat dilakukan melalui *smartphone*, memudahkan guru dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Konten pembelajaran adalah bahan ajar yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media tertentu. Konten pembelajaran berbasis video dirancang untuk menyampaikan materi secara terstruktur dengan menggabungkan elemen visual, audio, dan teks untuk meningkatkan pemahaman siswa (Tri Dyah Prastiti et al., 2020). Media ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Smartphone, sebagai perangkat multifungsi, didefinisikan sebagai salah satu wujud realisasi *ubiquitous computing* (ubicom) di mana teknologi tersebut memungkinkan proses komputasi dapat terintegrasi dengan berbagai aktifitas keseharian manusia dengan jangkauannya yang tidak dibatasi dalam satu wilayah atau suatu scope area (Maknuni, 2020). *Smartphone* yang dilengkapi dengan kemampuan komputasi tinggi, koneksi internet, dan aplikasi yang mendukung berbagai aktivitas, termasuk perekaman dan pengeditan video. Dengan kemampuannya yang terus berkembang, *smartphone* kini menjadi alat yang mudah diakses dan efisien untuk memproduksi konten pembelajaran berkualitas.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran di Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Menurut data (Biro Pusat Statistik, 2018) proporsi sekolah yang memiliki akses internet dengan koneksi tetap (fixed broadband) mencapai 62,41%. Selain itu, survei oleh (Kemp & Wearesocial, 2024) dalam *We Are Social: Data Digital Indonesia tahun 2024*, menunjukkan bahwa dari 185,3 juta penduduk Indonesia, terdapat 139,0 juta pengguna internet, mencerminkan potensi besar dalam pemanfaatan media digital untuk pendidikan.

Guru sebagai pendidik profesional bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat konten pembelajaran berbasis *smartphone*, yaitu materi edukatif yang dikembangkan menggunakan perangkat *smartphone* melalui aplikasi dan fitur pendukung untuk menghasilkan media pembelajaran digital.

Dalam konteks ini, pelatihan ini akan difokuskan pada pemberian bekal kepada guru-guru di SDN 4 Langensari untuk memahami dasar-dasar pembuatan dan pengolahan video sebagai media pembelajaran. Karena kurangnya pelatihan berbasis videografi praktis untuk guru di Sekolah Dasar dan juga terdapat kesenjangan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital walaupun sudah memiliki perangkat yang sebenarnya memadai. Maka dari itu, guru akan

diajarkan teknik perekaman, pengeditan, serta publikasi video menggunakan *smartphone* agar dapat menghasilkan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi videografi berbasis *smartphone* untuk membuat konten pembelajaran. Hasil akhir yang diharapkan adalah para guru mampu menghasilkan video pembelajaran secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa melalui media yang lebih variatif.

Sejumlah kegiatan pengabdian yang relevan telah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam pelatihan ini, antara lain pelatihan yang dilakukan oleh (Puryono, 2020) yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Guru SD Kristen Terang Bagi Bangsa Pati Menggunakan Kinemaster”. Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video.

Kegiatan serupa juga dilakukan oleh (Rahman et al., 2023) melalui artikel “Pelatihan Editing Video Kegiatan Pembelajaran Menggunakan ApowerEdit di SDN Puntik Luar 2”. Pelatihan tersebut menggunakan metode demonstrasi, pelatihan, dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengedit video pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru hingga 71% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Artikel ini menegaskan bahwa dengan metode penyampaian yang terstruktur dan disertai demonstrasi langsung, guru mampu menguasai teknik dasar editing video untuk pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Nilai kebaruan dari pelatihan videografi berbasis *smartphone* untuk guru di SDN 4 Langensari terletak pada pendekatan demonstratif tanpa praktik langsung oleh peserta. Berbeda dengan pelatihan sejenis yang melibatkan praktik dan pendampingan intensif seperti yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2023) dalam pelatihan menggunakan ApowerEdit, pelatihan ini justru menyesuaikan dengan kondisi guru yang memiliki latar belakang teknologi yang beragam dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Dengan metode penyampaian materi yang disertai praktik langsung oleh fasilitator, peserta tetap memperoleh pemahaman teknis yang utuh tanpa dibebani oleh kesulitan praktik di tempat. Pendekatan ini diharapkan lebih inklusif dan efektif untuk guru di tingkat sekolah dasar yang membutuhkan penguatan literasi digital secara bertahap. Selain itu, pelatihan ini menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* berbasis Google Formulir sebagai indikator kuantitatif keberhasilan program, memberikan kejelasan hasil yang dapat diukur secara objektif.

METODE

Pelatihan videografi berbasis *smartphone* untuk guru di SDN 4 Langensari ini menggunakan kombinasi tiga metode utama yaitu ceramah, diskusi, dan *project-based learning* (PjBL). Metode tersebut telah disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan latar belakang peserta pelatihan. Pendekatan ini selaras dengan penelitian (Rahman et al., 2023) yang menekankan pada penyampaian materi secara terstruktur melalui demonstrasi langsung dan pendampingan praktis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan media video sebagai alat bantu pembelajaran. Meskipun pelatihan ini tidak melibatkan praktik langsung oleh peserta selama pelatihan berlangsung, materi tetap disampaikan secara aplikatif melalui demonstrasi fasilitator agar peserta dapat memahami secara visual dan menyeluruh.

1. Metode Ceramah digunakan sebagai metode awal dalam menyampaikan materi teoritis terkait dasar-dasar videografi dalam pembelajaran. Materi meliputi pengertian videografi, prinsip-prinsip teknis pengambilan video menggunakan *smartphone* (komposisi visual, pencahayaan, dan kestabilan), serta pengenalan aplikasi pengeditan video seperti CapCut atau KineMaster. Fasilitator menyampaikan materi disertai dengan praktik langsung menggunakan *smartphone* yang ditayangkan melalui proyektor agar guru dapat melihat secara jelas.
2. Metode Diskusi digunakan untuk menggali pengalaman peserta, mengidentifikasi kendala, serta memfasilitasi pertukaran ide antarguru. Diskusi bersifat interaktif, mendorong guru untuk merefleksikan penggunaan media pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah serta peluang penerapan media video berbasis *smartphone* dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Metode *Project-based learning* (PjBL) digunakan dalam bentuk perancangan sederhana. Peserta diarahkan untuk menyusun konsep proyek berupa ide video pembelajaran dan alur atau *storyboard* singkat berdasarkan mata pelajaran yang mereka ampu. Meskipun proyek ini belum diwujudkan dalam bentuk karya saat pelatihan berlangsung, rancangan tersebut menjadi bekal awal bagi peserta untuk membuat konten video pembelajaran secara mandiri di kemudian hari.

Sebagai bagian dari mekanisme evaluasi, pelatihan ini juga menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Kedua tes diberikan dalam bentuk Google Formulir dan disusun untuk mengukur perubahan pengetahuan guru sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan hasil karya video dokumentasi atau media pembelajaran yang sebelumnya pernah dibuat oleh guru, dengan konsep atau rancangan karya yang dikembangkan setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, *pre-test* dan *post-test* dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai pengukur kognitif, tetapi juga sebagai alat evaluatif untuk menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan kualitas karya dan kemampuan praktis guru dalam mengintegrasikan videografi ke dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Kegiatan pelatihan videografi ini diawali dengan observasi kebutuhan guru-guru di SDN 4 Langensari terkait media pembelajaran berbasis digital. Dari hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar guru telah menggunakan *smartphone* dalam aktivitas sehari-hari, namun belum secara optimal memanfaatkannya untuk membuat konten yang menarik. Selain itu, minat guru terhadap pelatihan media pembelajaran cukup tinggi, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi sederhana seperti perekaman video dan editing dasar.

Pelatihan ini direncanakan untuk diikuti oleh 10 guru, dengan 9 guru yang hadir dan 1 guru yang berhalangan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025, dengan pelibatan tambahan dari siswa kelas 6 sebagai audiens pasif. Keterlibatan siswa kelas 6 ini muncul dari inisiatif pihak sekolah yang menganggap bahwa materi pelatihan cukup relevan dengan kebiasaan digital siswa. Kehadiran mereka menambah dinamika kegiatan karena mereka juga secara aktif bertanya selama sesi berlangsung.



Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian oleh Kepala Sekolah SDN 4 Langensari

Adanya antusiasme yang tinggi dari warga sekolah SDN 4 Langensari memudahkan peneliti untuk melaksanakan kegiatan. Terutama, Kepala Sekolah saat memberikan sambutan yang menekankan pentingnya kemampuan guru dalam memahami dan memproduksi konten pembelajaran berbasis video. Dalam sambutannya, Kepala Sekolah menegaskan bahwa hampir seluruh siswa saat ini sudah terintegrasi dengan penggunaan *smartphone*, sehingga guru perlu membekali diri dengan kemampuan teknis yang memadai untuk menghasilkan konten edukatif yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa digital saat ini.

Pemaparan Materi dan Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu ceramah, diskusi, dan *project-based learning*, yang dikemas secara demonstratif. Materi disampaikan langsung yang juga bertindak sebagai pelaksana tunggal kegiatan. Karena pelatihan dilakukan secara individu tanpa tim pendukung, terdapat keterbatasan dalam hal tenaga dan pengelolaan teknis saat pelatihan berlangsung. Meski demikian, kegiatan tetap berjalan dengan lancar dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh sesi.



Gambar 2. Perkenalan



Gambar 3. Pengisian *Pre-test*



Gambar 4. Guru – Guru sedang mengisi *Post-test* dan *Pre-test*

Materi yang disampaikan diantaranya Pemahaman dasar videografi dalam konteks pendidikan, Teknik pengambilan video (komposisi visual, pencahayaan, orientasi kamera), Penggunaan alat bantu sederhana untuk menjaga kestabilan gambar, Pengeditan menggunakan aplikasi CapCut (memotong video, menambahkan teks dan musik, serta transisi sederhana).



Gambar 5. Penyampaian Materi

Seluruh materi disampaikan langsung menggunakan *smartphone* dan ditayangkan melalui proyektor agar dapat diikuti dengan mudah oleh guru-guru. Sementara, siswa kelas 6 yang hadir tidak menjadi sasaran utama pelatihan, mereka tetap menunjukkan minat yang tinggi. Beberapa dari mereka aktif mengajukan pertanyaan seputar pengambilan video dan aplikasi edit, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan telah disampaikan dengan bahasa dan pendekatan yang mudah dipahami.

Evaluasi

Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, peserta diminta mengisi *pre-test* sebelum sesi dimulai dan *post-test* setelah pelatihan selesai. Kedua tes terdiri dari 15 pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”, yang mencakup aspek pemahaman konsep dasar, teknis videografi, dan sikap terhadap penggunaan media video sebagai alat ajar.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

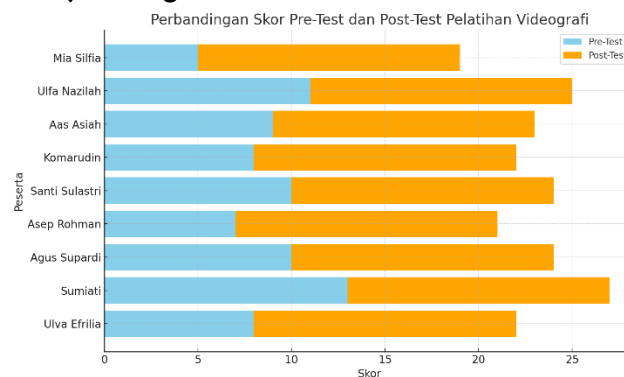
No	Nama Peserta	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Peningkatan
1	Ulva Efrilia	8	14	+6
2	Sumiati	13	14	+1
3	Agus Supardi	10	14	+4

4	Asep Rohman Ruskandi	7	14	+7
5	Santi Sri Sulastri	10	14	+4
6	Komarudin	8	14	+6
7	Aas Asiah	9	14	+5
8	Ulfa Nazilah	11	14	+3
9	Mia Silfia	5	14	+9
Rata - rata		9	14	5

Peningkatan tertinggi dicapai oleh Mia Silfia dengan selisih +9 poin, sedangkan peningkatan terendah sebesar +1 poin dialami oleh Sumiati. Secara umum, seluruh peserta mengalami peningkatan skor yang menunjukkan adanya penambahan pemahaman dan kesiapan dalam mengembangkan video sebagai media ajar.

Peningkatan skor *post-test* menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang diterapkan — ceramah, diskusi, dan demonstrasi berbasis proyek — berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru. Tanpa harus melakukan praktik langsung yang membebani, peserta mampu memahami langkah-langkah penting dalam membuat video pembelajaran.

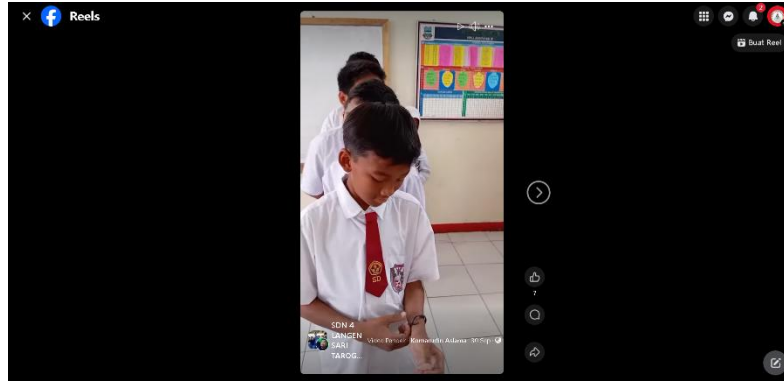
Pre-test dan *post-test* dalam kegiatan pelatihan ini berfungsi sebagai alat evaluasi efektivitas, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga sikap dan kesiapan guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan menjadi stimulus awal bagi guru untuk lebih aktif menciptakan media pembelajaran digital berbasis video secara mandiri.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Pelatihan Videografi

Pada grafik digambarkan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* dari sembilan guru peserta pelatihan videografi dalam pembuatan konten pembelajaran berbasis *smartphone* di SDN 4 Langensari. Grafik ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan — ceramah, diskusi, dan demonstrasi berbasis proyek — berhasil memberikan pemahaman yang signifikan kepada para guru, bahkan tanpa adanya praktik langsung dari peserta. Melalui penyampaian materi yang interaktif dan visual, peserta tetap mampu memahami teknik dasar videografi dengan baik dan menunjukkan kesiapan untuk menerapkannya dalam pembuatan konten pembelajaran secara mandiri.

Sebagai validasi terkait hasil pelatihan yang dilakukan, peneliti juga telah membandingkan hasil karya Guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan yang peneliti laksanakan di SDN 4 Langensari. Terdapat perubahan yang cukup signifikan dari hasil karya video guru yang telah dibuat.



Gambar 7. Hasil Karya Guru (Komarudin) Sebelum Mengikuti Pelatihan

Sampel hasil karya yang saya jadikan komparasi diambil dari hasil karya yang dibuat dan diunggah oleh salah satu guru di laman Facebook. Pada gambar 7, video yang diunggah secara komposisi kurang menarik. Secara visual, dalam pengambilan video komposisi gambar yang diambil tidak stabil dan terlalu banyak gerakan, juga tidak ada juga editing yang menarik hanya video yang diambil lalu diposting saja. Secara audio sudah ditambahkan musik pengiring, akan tetapi untuk suara dari siswa yang sedang menjawab pertanyaan kurang jelas.



Gambar 8. Hasil Karya Guru (Komarudin) Sesudah Mengikuti Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan, hasil karya yang dibuat lebih menarik. Video yang dibuat secara komposisi dan audio sudah sesuai. Terutama adanya editing video sederhana seperti menambahkan teks dan juga transisi, membuat hasil video yang dibuat lebih menarik untuk ditonton. Musik yang ditambahkan, membuat hasil dari video yang dibuat tidak serasa kosong. Sebab secara penjelasan sudah tersampaikan melalui teks yang ditambahkan pada video pembelajaran yang dibuat.

Hasil pelatihan videografi berbasis *smartphone* di SDN 4 Langensari menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat konten pembelajaran digital. Peningkatan skor rata-rata *pre-test* ke *post-test* sebesar +5 poin menegaskan bahwa pendekatan ceramah, diskusi, dan demonstrasi *project-based learning* efektif untuk meningkatkan literasi digital guru, meskipun tanpa praktik langsung. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian dan program pelatihan serupa yang telah dilakukan di berbagai institusi pendidikan.

Beberapa studi relevan mendukung pentingnya pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru. Misalnya, pelatihan video editing di SMA Negeri 20 Jakarta (Akbar & Pramudita, 2023) menekankan bahwa pemahaman dasar videografi dan editing sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk menghasilkan video pembelajaran yang layak dipublikasikan. Kegiatan ini membagi

sesi pelatihan menjadi materi dan praktik, serta menekankan pentingnya analisis kebutuhan peserta agar materi yang diberikan tepat sasaran. Hasilnya, peserta mampu menghasilkan video pembelajaran yang lebih baik dan layak digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Selain itu, pelatihan pembuatan video pembelajaran di MTs Al Ma'soem (Wardana & Hastono, 2022) juga membuktikan bahwa guru membutuhkan sumber pengajaran yang variatif, terutama di masa pembelajaran daring. Melalui pelatihan editing video, guru yang sebelumnya kesulitan membuat materi pembelajaran berbentuk video menjadi lebih percaya diri dan mampu menghasilkan konten yang mendukung proses pembelajaran kelas.

Studi lain di lingkungan Sekolah Dasar juga menyoroti pentingnya pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi guru dalam mengembangkan media ajar digital (Kurniawan et al., 2023). Pelatihan yang dilakukan dengan metode presentasi, diskusi, demonstrasi, dan pendampingan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, yang tercermin dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Guru juga menjadi lebih mampu memilih dan menggunakan aplikasi editing video yang sesuai dengan kebutuhan dan perangkat yang dimiliki.

Lebih lanjut, pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis aplikasi seperti Wondershare Filmora dan Kinemaster telah banyak diadopsi di berbagai sekolah (Junaedi & Musdar, 2025). Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menyusun materi ajar yang menarik dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian, pelatihan videografi berbasis *smartphone* sangat relevan untuk diterapkan secara luas, terutama dalam mendukung pembelajaran digital yang semakin berkembang di era teknologi saat ini.

Dengan mengacu pada berbagai referensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan videografi dan editing video untuk guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang terampil dalam membuat konten video mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa digital masa kini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan videografi dalam pembuatan konten pembelajaran berbasis *smartphone* yang dilaksanakan di SDN 4 Langensari Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut sudah mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan literasi digital guru, khususnya dalam kemampuan teknis membuat konten video yang menarik dan edukatif. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Rata-rata skor peserta meningkat sebesar +5 poin, serta diperkuat dengan hasil observasi terhadap karya video sebelum dan sesudah pelatihan yang menunjukkan perkembangan dari segi visual, audio, dan elemen editing.

Model pelatihan yang dikembangkan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dan demonstrasi *project-based learning* tanpa praktik langsung, ternyata mampu menjawab kebutuhan peserta yang memiliki latar belakang teknologi yang beragam. Penyampaian materi secara visual dan aplikatif oleh fasilitator memberikan pengalaman belajar yang efektif, tanpa memberatkan peserta secara teknis. Keberhasilan pelatihan ini juga mencerminkan bahwa guru SD dapat

beradaptasi dengan teknologi baru secara bertahap apabila diberikan pendekatan yang inklusif, praktis, dan sesuai konteks keseharian mereka.

Berdasarkan capaian ini, pelatihan videografi berbasis *smartphone* disarankan untuk terus dikembangkan, baik dalam bentuk pendampingan lanjutan maupun pelatihan serupa di sekolah lain. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan keterampilan ini dalam praktik pembelajaran, sedangkan pihak sekolah dibantu dengan dinas dinas pendidikan diharapkan memberi dukungan berupa fasilitas sederhana yang mendukung proses produksi konten pembelajaran. Semoga, kegiatan serupa juga dapat diperluas menjadi penelitian yang mengkaji kualitas produk video guru serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran siswa, sehingga pelatihan ini tidak hanya berdampak pada guru sebagai pelaksana, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 4 Langensari Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, khususnya kepada Kepala Sekolah, guru-guru peserta pelatihan, dan siswa kelas 6 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam kegiatan edukatif lainnya yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., & Pramudita, P. (2023). Pelatihan Video Editing untuk Guru dan Peserta Didik di SMA Negeri 20 Jakarta. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(4), 451. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i4.18954>
- Biro Pusat Statistik, S. S. K. dan T. I. (2018). Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sektor Bisnis 2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 1–144.
- Junaedi, A., & Musdar. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Membuat Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora Di Sekolah Penggerak. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 251–261. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v5i1.494>
- Kemp, S., & Wearesocial. (2024). Digital 2024: Indonesia THE ESSENTIAL GUIDE TO THE LATEST CONNECTED BEHAVIOURS. *Datareportal*, 1–136. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Kurniawan, E. D., Nopriyanti, N., Harlin, H., & Hermawan, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Media Sosial Menggunakan *Smartphone* bagi Guru UPT SMK Negeri 8 Banyuasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1126. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8384>
- Maknuni, J. (2020). Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL) Pengaruh Media Belajar *Smartphone* Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of *Smartphone* Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 2(2), 94–106. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/IDEAL>
- Puryono, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Guru SD Kristen Terang Bagi Bangsa Pati Menggunakan Kinemaster. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(04), 242–247.

- Rahman, F. Y., Arifa, T. R., Ahmadi, Ramadhani, B., Purnomo, I. I., & Fikri, I. (2023). Pelatihan Editing Video Kegiatan Pembelajaran Menggunakan ApowerEdit di SDN Puntik Luar 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat - Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(3), 6494–6497. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.16480>
- Tri Dyah Prastiti, Sri Tresnaningsih, Pramonoadi, & Nawoto. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Youtube Bagi Guru-Guru SD Di Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 366–371.
- Wardana, A. K., & Hastono, T. (2022). Pelatihan Video Editing Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Guna Mendukung Proses Pembelajaran. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 88–95. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.40>